



**PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK STAD PENINGKATAN PRESTASI  
BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS VI  
SDN MOJOREJO 02 KOTA BATU**

**Farida Dwi Prasetyaningsih**  
SD Negeri Mojorejo 02 Kota Batu

Email: [faridadwiprasetyaningsih@gmail.com](mailto:faridadwiprasetyaningsih@gmail.com)

(Naskah Masuk: 24-September-2022, Diterima Untuk Diterbitkan : 26 Oktober 2022)

**ABSTRAK**

Sebagai salah satu ilmu dasar, matematika memegang peranan penting dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mengingat pentingnya peran matematika tersebut, maka matematika dipelajari mulai dari TK, SD, SMP dan SMA. Selama ini matematika yang diajarkan di sekolah-sekolah lebih mengedepankan teori-teori yang kadang sulit untuk diaplikasikan oleh siswa dalam kehidupan nyata. Pembelajaran Kooperatif teknik STAD (*Student Team Achievement Division*) adalah salah satu jenis kooperatif yang menekankan adanya aktivitas serta interaksi antara siswa agar saling memotivasi dan membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Tujuan PTK ini adalah :mendeskripsikan dan menganalisis hasil pembelajaran melalui model belajar kooperatif teknik STAD dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VI tentang menghitung volume kubus dan balok di mata pelajaran Matematika. Di SDN Mojorejo 02 Batu. Berdasarkan analisis data, diperoleh skor rata-rata masing-masing komponen kemampuan literasi dengan penerapan model STAD pada siklus 2, yakni 80 termasuk katagori Baik. Berdasarkan analisis data pada siklus 1 skor ketercapaian peserta didik sebesar 65, berarti terjadi peningkatan. 23,07 %. Pembelajaran STAD dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa kelas VI SDN Mojorejo 02 Batu.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Kooperatif Teknik STAD, Prestasi Belajar Matematika

**ABSTRACT**

*As one of the basic sciences, mathematics plays an important role in the mastery of science and technology. Given the importance of the role of mathematics, mathematics is studied starting from kindergarten, elementary, junior high and high school. So far, the mathematics taught in schools puts forward theories that are sometimes difficult for students to apply in real life. STAD (Student Team Achievement Division) Cooperative Learning technique is a type of cooperative that emphasizes activities and interactions between students to motivate and assist each other in mastering subject matter in order to achieve maximum achievement. The purpose of this PTK is to: describe and analyze learning outcomes through the STAD technique cooperative learning model in improving the learning achievement of class VI students about calculating the volume of cubes and blocks in Mathematics. At SDN*

*Mojorejo 02 Batu. Based on data analysis, the average score of each literacy ability component was obtained by applying the STAD model in cycle 2, namely 80 including the Good category. Based on data analysis in cycle 1, the student achievement score was 65, meaning there was an increase. 23.07 %. STAD learning can improve mathematics learning achievement of class VI students at SDN Mojorejo 02 Batu.*

**Keywords:** *STAD Technique Cooperative Learning, Mathematics Learning Achievement*

## **PENDAHULUAN**

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika mempunyai peranan yang sangat besar dalam mengembangkan kemampuan berpikir manusia. Sebagai salah satu ilmu dasar, matematika memegang peranan penting dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mengingat pentingnya peran matematika tersebut, maka matematika dipelajari mulai dari TK, SD, SMP dan SMA.

Selama ini matematika yang diajarkan di sekolah-sekolah lebih mengedepankan teori-teori yang kadang sulit untuk diaplikasikan oleh siswa dalam kehidupan nyata. Pada umumnya siswa hanya mampu menyelesaikan masalah matematika saja tanpa memahami aplikasinya. Akibatnya, siswa merasa selalu sulit dalam memahami matematika meski telah mengenal matematika sejak di Sekolah Dasar (SD)

Sebagai upaya untuk pemecahan masalah tersebut di atas, maka diperlukan pengembangan pembelajaran yang adaptif dan relevan pada siswa Kelas VI SDN Mojorejo 02 Kecamatan Junrejo Kota Batu Semester Gasal Tahun Pelajaran 2022/2023 guna peningkatan prestasi belajarnya di pokok bahasan menghitung volume kubus dan balok di mata pelajaran Matematika. Pengembangan strategi pembelajaran ini bersifat interaktif antara siswa didik dengan siswa didik lainnya, serta dengan guru sebagai pengajar.

Model belajar kooperatif adalah sebuah model pembelajaran yang melibatkan kelompok belajar di mana terdiri dari siswa-siswa dengan kemampuannya masing-masing. Pembelajaran Kooperatif teknik STAD (*Student Team Achievement Division*) adalah salah satu jenis kooperatif yang menekankan adanya aktivitas serta interaksi antara siswa agar saling memotivasi dan membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. STAD adalah model pembelajaran kooperatif yang memacu kerja sama siswa melalui belajar dalam kelompok yang anggotanya beragam.

Dalam satu kelas siswa terbagi menjadi beberapa kelompok tergantung kapasitas siswa yang terdiri dari 4-5 siswa tiap kelompoknya. Tujuan strategi ini agar masing-masing siswa merasa bahwa mereka adalah satu dan sepejuangan. Sedangkan jika salah satu kelompok dapat memenuhi kriteria yang ditentukan, kelompok tersebut akan mendapatkan penghargaan

Prestasi belajar matematika adalah hasil yang telah dicapai setelah melakukan proses pembelajaran matematika. Hal tersebut selaras dengan pendapat Nasution (2007), yang menyatakan bahwa prestasi belajar matematika adalah skor yang mencerminkan penguasaan matematika di sekolah yang telah menempuh proses belajar dan diukur dengan tes. Prestasi belajar matematika mencerminkan tolak ukur sejauh mana pencapaian atau keberhasilan belajar matematika yang diperoleh melalui proses belajar. Suhendri (2013) menyatakan

bahwa: Prestasi belajar matematika adalah puncak dari kegiatan belajar yang berupa perubahan dalam bentuk kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam hal kemampuan bilangan, bangun, hubungan-hubungan konsep dan logika yang berkesinambungan serta dapat diukur dan diamati.

Tujuan dari penelitian ini adalah: mendeskripsikan dan menganalisis hasil pembelajaran melalui model belajar kooperatif teknik STAD dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VI tentang menghitung volume kubus dan balok di mata pelajaran Matematika.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, siswa dalam satu kelas dijadikan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang untuk memahami konsep yang difasilitasi oleh guru (Anonymous 2009a : 21). Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan *setting* kelompok-kelompok kecil dengan memperhatikan keberagaman anggota kelompok sebagai wadah siswa bekerjasama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan dan ia menjadi narasumber bagi teman yang lain. Jadi, pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berikut adalah pengertian pembelajaran kooperatif menurut beberapa ahli (Anonymous 2022a) :

- 1) Bern dan Erickson (2001:5) menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil dimana siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan belajar.
- 2) Warsono & Hariyanto (2014:161) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang melibatkan sejumlah kelompok kecil siswa bekerja sama dan belajar bersama dengan saling membantu secara interaktif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan.
- 3) Menurut Hamdayama (2016:145) pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Riyanto (2010:267) mengatakan pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran yang dirancang untuk melatih kecakapan akademis (*academic skills*), keterampilan sosial (*social skill*), serta *interpersonal skill*.

### **2. Prestasi Belajar Matematika**

Prestasi belajar matematika menurut Ferryansyah (2011 dalam Anonymous 2022) adalah hasil yang telah dicapai setelah melakukan proses pembelajaran matematika. Hal tersebut selaras dengan pendapat Nasution (2007 dalam Anonymous 2022b), yang menyatakan bahwa prestasi belajar matematika adalah skor yang mencerminkan penguasaan matematika di sekolah yang telah menempuh proses belajar dan diukur dengan tes.

Begitupun menurut Astuti & Leonard (2015dalam Anonimous 2022b) yang mengatakan bahwa: prestasi belajar matematika adalah hasil yang diperoleh peserta didik dari proses pembelajaran matematika yaitu meliputi proses perubahan tingkah laku yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan terutama penguasaan bahan belajar Matematika.

Prestasi belajar matematika mencerminkan tolak ukur sejauh mana pencapaian atau keberhasilan belajar matematika yang diperoleh melalui proses belajar. Suhendri (2013dalam Anonimous 2022b) menyatakan bahwa: Prestasi belajar matematika adalah puncak dari kegiatan belajar yang berupa perubahan dalam bentuk kognitif, afektif, dan psikomotrik dalam hal kemampuan bilangan, bangun, hubungan-hubungan konsep dan logika yang berkesinambungan serta dapat diukur dan diamati.

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Hartati (2013dalam Anonimous 2022b) yang mengatakan bahwa: prestasi belajar matematika adalah hasil akhir yang dimiliki oleh siswa berupa kemampuan-kemampuan dalam menguasai, memahami konsep dalam pelajaran matematika sebagai ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berhubungan satu sama lainnya yang menggunakan istilah serta didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai kehidupan setelah melalui proses belajar.

Sementara itu, Supardi (2013dalam Anonimous 2022b) mengatakan bahwa prestasi belajar matematika merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran matematika. Keberhasilan dalam proses pembelajaran merupakan tujuan pengajaran yang diharapkan semua peserta didik. Kegiatan tersebut melibatkan siswa, guru, materi pelajaran, metode pengajaran, kurikulum dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta didukung oleh lingkungan belajar-mengajar yang kondusif.

### 3. Pembelajaran Kooperatif Teknik STAD.

Model pembelajaran STAD adalah salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan cara membagi peserta didik dalam beberapa kelompok kecil dengan kemampuan akademik yang berbeda-beda agar saling bekerjasama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran (Huda, 2015, hlm. 201dalam Thabroni 2021). Intinya model STAD ini adalah aplikasi paling sederhana dari pembelajaran kooperatif. Seperti yang diutarakan Slavin (2015, hlm. 143dalam Thabroni 2021) STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.

STAD merupakan singkatan dari *Student Teams Achievement Division* yang berarti divisi prestasi tim siswa. Model ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan rekan-rekannya di Universitas John Hopkins. Gagasan utama STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru (Slavin dalam Rusman, 2018, hlm. 214dalam Thabroni 2021).

Komponen utama STAD di atas, sintaks atau langkah langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Slavin (2015, hlm. 8dalam Thabroni 2021) adalah *sebagai berikut :*

No.	Langkah/Fase	Kegiatan/Perilaku Guru
-----	--------------	------------------------

No.	Langkah/Fase	Kegiatan/Perilaku Guru
1.	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Menyampaikan semua tujuan yang ingin dicapai selama pembelajaran dan memotivasi siswa belajar.
2.	Menyajikan informasi	Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bacaan.
3.	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
4.	Membimbing kelompok dalam bekerja dan belajar	Membimbing kelompok-kelompok belajar yang telah terbentuk pada saat mereka mengerjakan tugas.
5.	Evaluasi	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau meminta kelompok presentasi hasil kerja.
6.	Memberikan penghargaan	Menghargai upaya hasil belajar baik upaya individu maupun kelompok.

#### 4. Penelitian Terkait

- 1) I Made Sena. 2022. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Ubud.,. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan, pada siklus I mencapai nilai rata-rata 59,38 dengan ketuntasan klasikal 68,75%. Sedangkan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 61,56 dengan ketuntasan belajar klasikal 78,13%. Hal ini bisa terjadi mengingat model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat merangsang siswa secara menyeluruh baik kognitif, afektif dan psikomotor. Kesimpulan, melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas XII MIPA 1 semester 1 di SMA Negeri 1 Ubud tahun pelajaran 2019/2020.
- 2) *Esminto, 2016. Implementasi Model Stad Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Riset dan Konseptual.* Pembelajaran yang dilakukan seharusnya menyenangkan bagi siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga ikut meningkatkan hasil belajar pada siswa. Kenyataannya sebagian guru lebih suka menerapkan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran cooperative tipe STAD menjadi salah satu solusi untuk mengatasi hal tersebut. STAD (*Student Team Achievement Division*) adalah pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan untuk mengaktifkan

siswa. Hasil dari penerapan STAD yang dilakukan oleh guru adalah STAD dapat meningkatkan hasil pembelajaran pada siswa.

- 3) Endah Murtiningsih. 2021. Model Pembelajaran STAD Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa 8I SMPN 1 Dolopo. Penelitian terdiri dari 2 siklus, masing-masing mengukur motivasi dan prestasi belajar dengan menggunakan lembar motivasi dan hasil belajar. Berdasarkan tindakan siklus I dan II diperoleh hasil, yaitu motivasi belajar siswa yang terdiri atas: frekuensi pertanyaan yang diajukan siswa, perhatian siswa, kerjasama siswa dalam kelompok, dan peningkatan sumber belajar yang dimanfaatkan siswa pada siklus I mempunyai rata-rata 58,18% meningkat menjadi 69,59% dan siklus II untuk motivasi siswa meningkat sebesar 11,41%. Persentase ketuntasan klasikal menunjukkan prestasi belajar siswa meningkat dari 66,67% di siklus I menjadi 88,89% di siklus II atau meningkat sebesar 22,22%.
- 4) Fikri Nur Syamsu. 2019. Keefektifan Model Pembelajaran STAD terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang, Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk Pre Eksperimental Design dengan jenis One Grup Pretest-Posttest. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 01 Dopleng 2018/2019. Sampel yang diambil adalah 30 siswa dengan teknik sampling jenuh. Berdasarkan hasil analisis uji normalitas dengan  $L_{tabel}=1,701$  diperoleh normalitas akhir dengan  $L_0=0,0056$  Karena  $L_0 < L_{tabel}$  maka hasil  $H_0$  diterima dan data berasal dari distribusi normal. Selanjutnya perhitungan uji t hasil belajar  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $12,751 > 1,701$ ) maka  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat perbedaan nilai hasil belajar lebih baik antara sebelum (pretest) dan sesudah (post-test) yang menggunakan model STAD. Jadi model STAD efektif terhadap hasil belajar Matematika materi bangun ruang siswa kelas V SDN 01 Dopleng. Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang dapat disampaikan adalah Model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa, oleh karena itu guru perlu menerapkan model pembelajar STAD dengan baik agar siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.
- 5) Swasty Wirasanti. 2012 . Efektifitas Metode Kooperatif Stad Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Kompetensi Dasar. Tujuan penelitian ini adalah apakah metode STAD lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kompetensi dasar jurnal umum. Metode pengambilan data adalah metode dokumentasi, tes, dan observasi. Pengujian hipotesis menggunakan uji Paired Sample t Test, Independent Sample t Test, dan One Sample t Test. Berdasarkan uji tahap akhir nilai rata-rata kelas eksperimen meningkat, nilai rata-rata postes kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen telah mencapai ketuntasan diatas kriteria ketuntasan minimal. Berdasarkan hasil penelitian metode pembelajaran STAD lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kompetensi dasar jurnal umum

---

## METODE PENELITIAN

## 1. Metode Penelitian

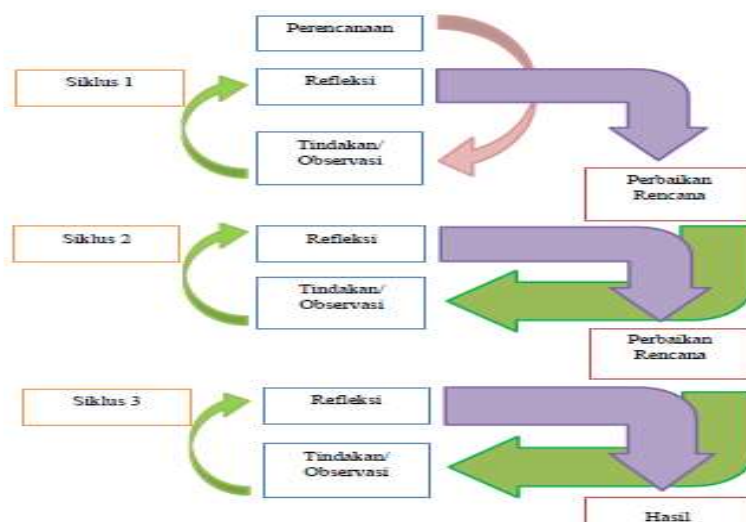
Penelitian tindakan kelas berasal dan istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut. Pertama kali penelitian tindakan kelas diperkenalkan oleh ahli psikologi sosial Amerika Serikat Kurt Lewin pada tahun 1946, yang selanjutnya dikembangkan oleh Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, John Elliot, Dave Ebbutt dan lainnya.

Dalam penelitian ini memfokuskan masalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik STAD untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam menghitung Volume Kubus Dan Balok di Kelas VI SDN Mojorejo 02. Permasalahan ini diangkat atas dasar penemuan atau hasil observasi yang dilakukan peneliti di dalam kelas. Sehingga, perlu dicarikan solusi yang tepat. Dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Metode ini dipilih karena berguna untuk mendekati suatu pembelajaran yang baru agar peserta didik dan guru dapat lebih menghayati dan merasakan hasil dari suatu penelitian. Penelitian ini juga berguna untuk menganalisis dan merefleksi tindakan guru terhadap peserta didik agar pembelajaran yang baru dilaksanakan dapat berjalan dengan efektif. Banyak manfaat yang diambil dari penelitian tindakan kelas ini, diantaranya adalah menanggulangi berbagai masalah belajar yang dialami oleh peserta didik maupun guru.

## 2 Rancangan (Desain) Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model penelitian yang merujuk pada proses pelaksanaan penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (1988) (dalam Trianto, 2011: 30 dalam Rachmawati 2017), penelitian ini dalam perencanaannya, Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan: (1) Rencana (*planning*), (2) Tindakan (*acting*), (3) Pengamatan (*observing*), (4) Refleksi (*reflecting*), dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu ancang-ancang pemecahan permasalahan. Dari alur di tersebut bahwa pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai dari tahap rencana atau perencanaan, tindakan atau kegiatan, pengamatan dan refleksi. Keempat tahapan tersebut saling berhubungan satu sama lain karena setiap tindakan dimulai dengan tahap perencanaan (*planning*) dimana peneliti menyusun rencana pembelajaran, menyediakan lembar kegiatan dan membuat instrumen penelitian yang digunakan dalam tahap tindakan (*acting*). Setelah itu, dilakukan observasi terhadap guru dan peserta didik sebagai subjek penelitian. Kemudian pada tahap refleksi (*reflecting*), peneliti dan observer mengemukakan kegiatan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran dan mendiskusikan rancangan tindakan selanjutnya.



**Gambar 1.** Desain Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis & Mc Taggart (*dalam Rachmawati 2017*)

Menurut Supardi, dkk (2012: 44*dalam Rachmawati 2017*), dalam penelitian tindakan kelas dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus tindakan yang berurutan. Informasi dari siklus yang terdahulu sangat menentukan bentuk siklus berikutnya. Maka dari itu siklus kedua, ketiga dan seterusnya tidak dapat dirancang sebelum siklus pertama terjadi. Hasil refleksi harus digunakan sebagai bahan masukan untuk perencanaan siklus berikutnya. Setiap siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggambarkan suatu rangkaian langkah-langkah (*a spiral of steps*).

### **3. Pengumpulan Data**

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 96*dalam Rachmawati 2017*) Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.

#### **a. Observasi**

Menurut Patton, 1990: 201 (*dalam Rachmawati 2017*), menegaskan observasi: merupakan metode pengumpulan data esensial dalam penelitian, apalagi penelitian dengan pendekatan kualitatif. Agar memberikan data yang akurat dan bermanfaat, observasi sebagai metode ilmiah harus dilakukan oleh peneliti yang sudah melewati latihan-latihan yang memadai, serta telah mengadakan persiapan yang teliti dan lengkap.

#### **b. Wawancara**

Menurut Lexy J Moleong (1991: 135*dalam Rachmawati 2017*), menjelaskan bahwa wawancara dengan tujuan percakapan tertentu. Dalam metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung (tatap muka) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan mendapatkan data tujuan yang dapat menjelaskan masalah penelitian.

#### **c. Tes Evaluasi**

Menurut Riduwan (2006: 37*dalam Rachmawati 2017*), Tes adalah serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menguasai materi pelajaran tertentu digunakan tes tertulis tentang materi tersebut

#### **d. Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2011: 329*dalam Rachmawati 2017*) mengungkapkan bahwa dokumentasi yaitu: Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau di dukung oleh sejarah pribadi kehidupan masa kecil, sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Untuk mendokumentasikan seluruh kegiatan-kegiatan selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Maka hasil foto dicetak sebagai bukti fisik yang sah bahwa penelitian ini telah dilaksanakan.

#### 4. Instrumen Penelitian

Pada kegiatan ini data yang akan dicari adalah data kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari data hasil belajar siswa. Adapun cara pengambilan dan pengumpulan data yaitu dengan cara pemberian tes yang akan diberikan setiap akhir siklus. Adapun instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain (Rachmawati 2017):

##### 1) Lembar Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati kegiatan dan aktivitas yang dilakukan guru dan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran. Lembar observasi disini terdiri dari dua macam, lembar observasi untuk guru yaitu lembar penilaian RPP dan lembar penilaian pelaksanaan KBM serta lembar observasi untuk peserta didik yaitu lembar penilaian motivasi belajar. Indikator penilaian yang diamati dalam setiap siklusnya adalah sebagai berikut :

- a) Keaktifan, minat belajar dan kemandirian siswa dalam pembelajaran (Ranah afektif)
- b) Kemampuan dalam menyelesaikan persoalan menghitung volume kubus dan balok (Ranah kognitif)
- c) Keterampilan dalam bekerjasama dan berkolaborasi dengan kelompoknya memecahkan persoalan/permasalahan yang diberikan oleh guru (Ranah psikomotorik).

##### 2) Lembar Evaluasi

Lembar evaluasi merupakan alat bantu yang diberikan kepada peserta didik berupa soal-soal post test. Post test adalah alat bantu untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami dan menguasai materi yang telah dipelajari. Lembar evaluasi berisi butiran soal yang berkaitan dengan materi pelajaran. Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar peserta didik dalam pembelajaran.

#### 5. Analisis Data

Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data. Data yang terkumpul tidak mesti seluruhnya disajikan dalam pelaporan penelitian, penyajian data ini adalah dalam rangka untuk memperlihatkan data kepada para pembaca tentang realitas yang sebenarnya terjadi sesuai dengan fokus dan tema penelitian, oleh karena itu data yang disajikan dalam penelitian tentunya adalah data yang terkait dengan tema bahasan saja yang perlu disajikan. Aktifitas dalam analisis data yaitu :

##### a. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

##### b. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam melakukan penyajian data selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik.

##### c. Penarikan kesimpulan/verifikasi data (*conclusion drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi.

Tahapan analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif. Hal ini dilakukan dengan melakukan analisis data kualitatif melalui hasil penilaian dari penelitian ini. Analisis kualitatif akan digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan dinamika proses dengan memberikan pemaknaan secara kontekstual dan mendalam sesuai dengan permasalahan penelitian, yaitu data tentang prestasi belajar siswa dan aktifitas guru yang dilakukan dari hasil penilaian unjuk kerja melalui instrumen observasi siswa selama pembelajaran berlangsung.

Proses tersebut dilakukan untuk menganalisa, seberapa besar peningkatannya untuk setiap siklusnya. Kemudian hasil penilaian tersebut dianalisa secara deskriptif dengan menggunakan perangkat lunak (Lampiran 8). Analisa ini dilakukan dengan menghitung rata-rata ketercapaian seluruh indikator dari observasi prestasi belajar siswa terkait menghitung volume kubus dan balok selama pembelajaran berlangsung di setiap siklusnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1 Hasil Perencanaan Tindakan Kelas Siklus Pertama**

Selama tahap perencanaan ini, peneliti merencanakan tindakan pembelajaran yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan siswa mengenai rendahnya prestasi hasil belajar (kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik) siswa, kegairahan dan ketertarikan peserta didik, serta monotonnya PBM sebelumnya. Selain itu, tahap perencanaan tindakan kelas ini bertujuan untuk mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan selama pelaksanaan siklus pertama berlangsung. Tahapan kegiatan perencanaan dan persiapan tindakan siklus pertama telah mampu dilakukan dengan baik dan matang tanggal 3 hingga 5 Oktober 2022.

Tahapan awal dilakukan di tahap perencanaan tindakan di siklus pertama ini meliputi : pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mengangkat kerangka permasalahan dari materi dalam lembar kerja siswa yang nantinya digunakan menjadi tugas, menyusun instrumen isi laporan pengamatan kelompok. selain itu juga disiapkan berbagai sumber buku rujukan sebagai acuan perumusan persoalan (buku pegangan mandiri siswa) dan penyusunan lembar observasi siswa, angket, analisa dan catatan lapangan.

### **Pelaksanaan Tindakan Kelas Di Siklus Pertama**

Tindakan kelas pada siklus ini merupakan pelaksanaan pembelajaran melalui model belajar kooperatif STAD yang memiliki kompetensi utama untuk meningkatkan prestasi belajar seluruh peserta didik. Tahapan pelaksanaan tindakan ini, telah mampu dilaksanakan dengan baik sesuai perencanaan yang sebelumnya telah tersusun, sejak tanggal 6 hingga 10 Oktober 2022. Pelaksanaannya tindakan ini dilakukan melalui 2 kali pertemuan tatap muka dengan peserta didik di kelas, serta dilakukan dengan tiga tahapan pembelajaran (kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup) untuk setiap pertemuannya.

Langkah-langkah pelaksanaan tindakan kelas pada pertemuan pertama di siklus ini meliputi : diawali dengan penyampaian penjelasan mengenai tujuan dan tata cara pembelajaran ini. Selanjutnya mengorganisir siswa untuk membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang anak secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin,

suku, dan lain-lain).Selanjutnya menjelaskan materi kepada siswa, dan peserta didik memerhatikannya dengan seksama. Bila ada pertanyaan dari siswa langsung dijelaskan penyelesaiannya.

Selanjutnya memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok. Penugasan berupa pencarian 1 contoh instrumen menghitung volume kubus dan balok. Pencarian ini bisa dilakukan melalui berbagai fasilitas yang disediakan oleh sekolah, bisa di perpustakaan sekolah, di lingkungan masyarakat (baik melalui media elektronik, internet atau wawancara). Instrumen hasil penugasan tersebut dibawa di pertemuan selanjutnya, untuk dilakukan pembahasan. Sebagai penutup, siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan pada saat tersebut.

Pada pertemuan kedua ini, yang dilakukan adalah pertama-tama, memberikan penyegaran pikiran yang dilanjutkan dengan mengabsensi kehadiran siswa. Siswa dengan kelompoknya telah mempersiapkan diri dengan 1 instrumen tentang menghitung volume kubus dan balok yang telah ada. Dilakukan diskusi aktif intra anggota kelompok, dengan topiknya adalah menghitung volume kubus dan balok tersebut, isi dan pemahaman yang terkandung didalamnya. Anggota yang lebih mengetahui cara menghitung volume kubus dan balok tersebut, menjelaskan kepada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti. Guru membimbing dan mengarahkan siswa di kelas dalam proses diskusi. Guru melakukan pemantauan dan pengamatan terhadap perilaku belajar siswa selama pelaksanaan tindakan kelas ini. Sebagai penutup guru memberikan apresiasi dan evaluasi hasil belajar dari setiap kelompok, sekaligus kelompok menyampaikan kesimpulan pengajaran yang dilakukan selama ini.

### **Hasil Observasi Siklus Pertama**

Dari pelaksanaan penerapan pembelajaran melalui model belajar kooperatif STAD, yang telah dilakukan, merupakan langkah awal yang bagus guna perbaikan karakteristik belajar dan kepribadian peserta didik dalam PBM Matematika. Melalui pembelajaran kooperatif telah mampu merangsang Ranah kognitif, psikomotor dan afektif pembelajaran yang ada dalam diri siswa Kelas VI SDN Mojorejo 02 Kecamatan Junrejo Kota Batu Semester Gasal Tahun Pelajaran 2022/2023 dalam pengajaran Matematika, khususnya di pokok bahasan menghitung volume kubus dan balok.

Deskriptor-deskriptor yang ada telah menunjukkan hasil yang cukup baik, tetapi masih perlu ditingkatkan lagi agar optimal guna mempertinggi derajat prestasi siswa tentang menghitung volume kubus dan balok. Upaya pengoptimalan ini dilakukan karena masih ada beberapa segi (aspek) pembelajaran yang masih mengalami kelemahan karena kendala pengkondisian kelompok belajar dan perbedaan kemampuan peserta didik dalam mencerna konsep materi.

**Tabel 2** Hasil Penilaian Observasi Prestasi Belajar Peserta Didik Selama Pembelajaran di Siklus Pertama dan Kedua

No	Deskriptor penilaian Prestasi belajar Peserta Didik	Rataan penilaian	
		Siklus	Siklus kedua

		<b>pertama</b>	
1	Keaktifan, minat belajar dan kemandirian siswa dalam pembelajaran (Ranah afektif)	75,00	95,97
2	Kemampuan dalam menyelesaikan persoalan menghitung volume kubus dan balok (Ranah kognitif)	65,32	77,42
3	Keterampilan dalam bekerjasama dan berkolaborasi dengan kelompoknya memecahkan persoalan/permasalahan yang diberikan oleh guru (Ranah psikomotorik)	72,58	83,06
	<b>Rataan total</b>	<b>70,97</b>	<b>85,48</b>

Hasil pelaksanaan pembelajaran di siklus pertama ini, dianggap dalam kisaran belum baik. Penilaian keseluruhan deskriptor tersebut, mempunyai rata-rata kelas sebesar 70,97 dengan predikat Cukup (C) (Lampiran 2). Hasil ini masih di bawah ketuntasan yang diharapkan, dan masih harus ditingkatkan lagi hasilnya. Pengkajian kembali perlu dilakukan dari strategi pelaksanaan pembelajaran ini, bila penilaian ini ditujukan untuk mempertinggi derajat pemahaman/penguasaan siswa terhadap menghitung volume kubus dan balok. Hasil penilaian keseluruhan deskriptor tersebut dapat dilihat melalui Tabel 2 dan Gambar 1.

### **Refleksi Siklus Pertama**

Kegiatan refleksi dari tindakan yang telah dilakukan pada siklus pertama ini, mampu dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2022. Dari seluruh rangkaian tindakan yang telah dilakukan di siklus ini, memperlihatkan masih perlunya penyempurnaan dan perbaikan pembelajaran. Dari hasil yang dicapai di siklus pertama ini, mengindikasikan bahwa indikator prestasi belajar siswa masih mengalami kekurangan, dari pencapaian ketuntasan yang diharapkan.

Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya indikator prestasi belajar siswa, yaitu pada :

- 1) Masih belum maksimalnya :
  - a) Kemampuan dalam menyelesaikan persoalan menghitung volume kubus dan balok (Ranah kognitif)
  - b) Keterampilan dalam bekerjasama dan berkolaborasi dengan kelompoknya memecahkan persoalan/permasalahan yang diberikan oleh guru (Ranah psikomotorik).
- 2) Masih belum terkondisinya siswa dalam suatu masyarakat belajar dalam pembelajaran STAD, sehingga berdampak pada kurangnya kemampuan dalam mengkonstruksi pemikiran dan bekerjasama dan berdiskusi bersama-sama.

Dengan memperhatikan hasil pengamatan dan penilaian keseluruhan deskriptor di siklus pertama ini, mengindikasikan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui belajar kooperatif teknik STAD pada siklus pertama masih belum optimum guna upaya mempertinggi prestasi siswa terhadap konsep Matematika tentang menghitung volume kubus dan balok. Penyempurnaan strategi pembelajaran perlu dilakukan di siklus berikutnya, yang berkaitan dengan:

- 1) Bentuk dan efektifitas belajar kooperatif teknik STAD -nya lebih diintensifkan dengan memberikan alokasi waktu bimbingan (penjelasan) yang lebih terhadap beberapa siswa yang tahu mengenai menghitung volume kubus dan balok tersebut.
- 2) Selain itu, di akhir pembelajaran setiap kelompok harus membuat laporan dan diberikan kuis (evaluasi) dari pengajaran yang telah dilakukan.

Dalam penyempurnaannya, maka strategi yang tepat dalam pelaksanaan pengajaran di siklus kedua adalah dengan intensifikasi pembelajaran melalui penugasan diikuti dengan belajar kooperatif teknik STAD . Peran dari guru, juga perlu ditingkatkan lebih intensif lagi dalam membimbing, mengarahkan, mengawasi dan mengendalikan suasana belajar mengajar supaya lebih kondusif.

### **3. Hasil Siklus Kedua**

Perencanaan tindakan siklus kedua ini disusun berdasarkan refleksi hasil observasi pembelajaran pada siklus sebelumnya. Perencanaan tindakan ini dipusatkan kepada sesuatu yang belum dapat terlaksanakan dengan baik pada tindakan siklus sebelumnya. Kegiatan perencanaan disiklus kedua ini ini telah mampu dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2022.

Kegiatan perencanaan tindakan di siklus kedua ini, persiapannya pada dasarnya sama dengan di siklus sebelumnya, yaitu bertujuan untuk mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan selama pelaksanaan penelitian berlangsung. Kegiatan perencanaan dan persiapan tindakan siklus kedua hanya melengkapi kekurangan persiapan di siklus sebelumnya. Kegiatan tersebut meliputi : merancang rencana pelaksanaan pembelajaran melalui penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyusun dan memperbaiki lembar kerja siswa, penyusunan lembar observasi aktivitas siswa, serta penyusunan angket wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan.

#### **Hasil Pelaksanaan Tindakan Kelas Di Siklus Kedua**

Pada dasarnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah sama dengan sebelumnya, hanya terdapat beberapa perbaikan, yang meliputi : pengaturan pengkondisian siswa dalam kelompok, alokasi waktu bimbingan (penjelasan) yang lebih; peningkatan kemampuan perencanaan penyelesaian tugas LKPD di tiap kegiatan inti; serta peningkatan pembimbingan oleh guru. Tindakan kelas di siklus kedua merupakan alternatif perbaikan pembelajaran, dimana karena pelaksanaan siklus sebelumnya masih belum mampu mencapai ketercapaian kompetensi prestasi belajar siswa secara menyeluruh. Tahapan pelaksanaan tindakan di siklus kedua ini dilakukan pada tanggal 13 hingga 17 Oktober 2022. Pelaksanaannya tindakan ini dilakukan melalui 3 pertemuan tatap muka dengan peserta didik di kelas, serta dilakukan dengan tiga tahapan pembelajaran (kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup) untuk setiap pertemuannya.

Tahapan tindakan di siklus kedua ini diawali dengan langkah-langkah pelaksanaan tindakan kelas pada pertemuan pertama yang meliputi : pembukaan, dengan memberikan penyegaran pikiran kepada siswa yang diikuti dengan absensi kehadiran peserta didik. Selanjutnya mengorganisir siswa untuk membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang anak secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain). Selanjutnya menjelaskan materi kepada siswa, dan peserta didik memperhatikannya dengan seksama. Bila ada pertanyaan dari siswa langsung dijelaskan penyelesaiannya.

Berikutnya memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok. Penugasan berupa pencarian 1 contoh instrumen cara menghitung volume kubus dan balok. Pencarian ini bisa dilakukan melalui berbagai fasilitas yang disediakan oleh sekolah, bias di perpustakaan sekolah, di lingkungan masyarakat (baik melalui media elektronik, internet atau wawancara). Instrumen tersebut dibawa di pertemuan selanjutnya, untuk dilakukan pembahasan. Sebagai penutup, siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan.

Pada pertemuan kedua ini, yang dilakukan adalah memberikan penyegaran pikiran yang dilanjutkan dengan mengabsensi kehadiran siswa. Siswa dengan kelompoknya telah mempersiapkan diri dengan 1 instrumen menghitung volume kubus dan balok yang telah ada. Instrumen tersebut kemudian diserahkan ke guru untuk dipelajari sejenak olehnya. Guru kemudian memanggil 1 perwakilan kelompok yang mengetahui lebih dalam tentang tugasnya untuk berdiskusi dan diberikan penjelasan olehnya. Siswa kemudian kembali ke kelompoknya dan melakukan diskusi aktif intra anggota kelompok, dengan topiknya adalah menghitung volume kubus dan balok tersebut, isi dan makna pemahaman yang terkandung didalamnya. Anggota yang lebih mengetahui menghitung volume kubus dan balok tersebut, menjelaskan kepada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.

Selanjutnya menginstruksikan kepada perwakilan kelompok untuk menyampaikan makna dan isi instrumen menghitung volume kubus dan baloknya di hadapan forum kelas. Guru membimbing dan mengarahkan siswa di kelas dalam proses diskusi antar kelompok. Guru melakukan pemantauan dan bimbingan terhadap perilaku belajar siswa selama pelaksanaan tindakan kelas ini. Berikutnya guru menginstruksikan kepada setiap kelompok untuk membuat laporan dari kerja kelompok yang telah dilakukannya dengan mencatat permasalahan yang ada dan pemecahannya. Laporan tersebut merupakan tugas di rumah untuk diserahkan pada pertemuan selanjutnya. Sebagai penutup, guru memberikan apresiasi kepada setiap kelompok.

Pada pertemuan ketiga, guru memberikan penyegaran pikiran yang dilanjutkan dengan mengabsensi kehadiran siswa. Siswa menyerahkan tugas laporan kerja kelompoknya. Selanjutnya memberi kuis atau pertanyaan kepada seluruh siswa dari materi dan kerja kelompok yang telah dilakukan. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu. Guru menilai hasil kuis. Berikutnya menyampaikan refleksi dan evaluasi hasil belajar kepada siswa, sekaligus menyampaikan kesimpulan pengajaran yang dilakukan selama ini.

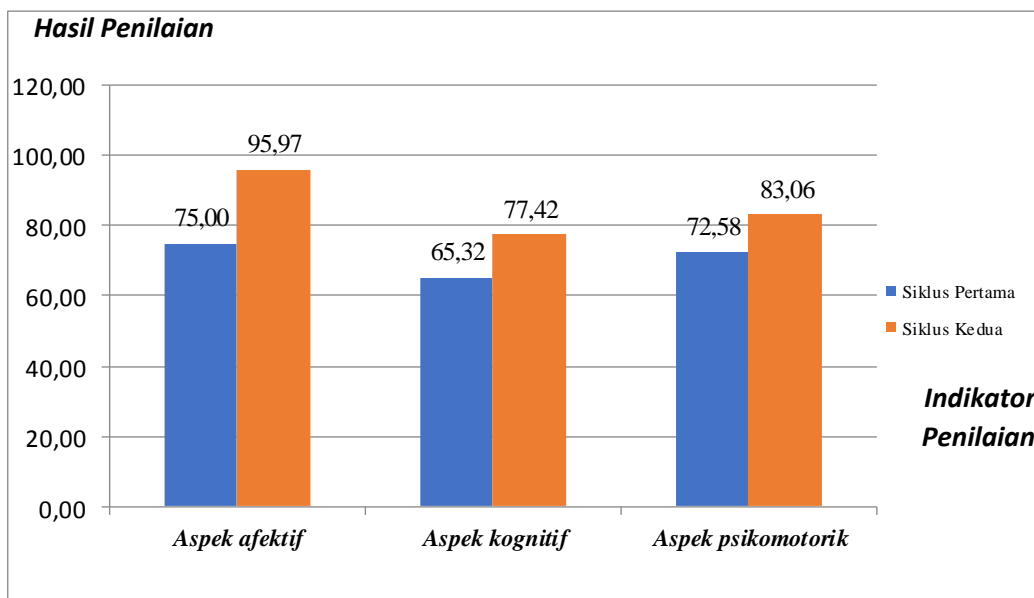
### **Observasi Siklus Kedua**

Pengembangan pembelajaran disiklus kedua ini telah mampu memperbaiki perilaku belajar siswa dan karakter kepribadiannya dalam PBM dengan terbentuknya interaksi siswa yang apik, kinerja penyelesaian tugas yang tersusun rapi, penerimaan sikap siswa terhadap pengajaran, serta peningkatan keterampilan untuk berkolaborasi dengan kelompoknya. Efektifitas penyempurnaan strategi pengajaran dengan intensifikasi pembelajaran melalui penugasan diikuti dengan belajar kooperatif teknik STAD, telah memperlihatkan hasil dengan meningkatnya penilaian secara keseluruhan deskriptor yang ada di siklus kedua. Penjiwaan pendekatan konstruktivisme telah mampu dirasakan dalam proses belajar dari diri siswa. Keadaan ini akan membawa pengaruh yang positif dalam upaya mempertinggi derajat

prestasi siswa Kelas VI SDN Mojorejo 02 Kecamatan Junrejo Kota Batu Semester Gasal Tahun Pelajaran 2022/2023 terhadap konsep materi Matematika tentang menghitung volume kubus dan balok.

Dari penilaian yang telah dilakukan terhadap keseluruhan deskriptor di siklus kedua ini telah menunjukkan peningkatan yang berarti. Hasil penilaian keseluruhan deskriptor di siklus kedua ini, mempunyai rata-ran kelas yang berkisar antara 85,48 dengan predikat yang Baik (Lampiran 3). Hampir keseluruhan siswa memiliki rata-ran penilaian diatas ketuntasan yang ditentukan. Hasil penilaian keseluruhan deskriptor selama pelaksanaan tindakan kelas di siklus kedua, dapat dilihat melalui Tabel 2 diatas. Hasil ini memperlihatkan bahwa strategi intensifikasi pembelajaran melalui penugasan diikuti dengan belajar kooperatif teknik STAD, telah mampu memperlihatkan manifestasinya dalam pengoptimalan dan memperdalam pemahaman siswa terhadap konsep Matematika tentang menghitung volume kubus dan balok.

Dengan membandingkan hasil observasi dan penilaian keseluruhan deskriptor aktifitas belajar siswa selama penerapan model pembelajaran kooperatif STAD, terjadi peningkatan dari siklus pertama sebesar 70,97(Cukup) menjadi 85,48(Baik) pada siklus kedua (Gambar 2). Dari perbandingan serta persentase pencapaian ketuntasan prestasi belajar siswa tersebut, yang awalnya hanya 14 siswa (45,16%) saja yang telah mampu mencapai nilai  $\geq 75$  di siklus pertama, kemudian meningkat hingga 29 (93,54 %) siswa di siklus kedua, dari keseluruhan (31 anak) peserta didik di kelas. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pelaksanaan tindakan dari siklus ke siklus, telah menunjukkan peningkatan prestasi belajar dan hasil belajar siswa secara menyeluruh. Selain itu, pembelajaran telah dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru, dan dirasakan lebih bermakna bagi siswa hasilnya. Hasil perbandingan ini dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



**Gambar 2** Diagram Batang Perbandingan Ketercapaian Penilaian Observasi Prestasi Belajar Peserta Didik di Siklus Pertama dan Kedua

Hasil optimum yang dicapai dalam pembelajaran di siklus kedua ini terutama berkaitan dengan tepatnya pengkondisian dan adaptasi pelaksanaan intensifikasi pembelajaran melalui penugasan diikuti dengan belajar kooperatif teknik STAD di kelas.

### **Refleksi Siklus Kedua**

Pelaksanaan tindakan kelas di siklus ini memperlihatkan hasil yang sudah optimal baik dilihat dari prestasi belajar peserta didik dan aktifitas guru, dimana seluruh deskriptornya yang ada telah menunjukkan hasil yang apik. Tindakan refleksi tersebut telah dilakukan pada tanggal 18 Oktober 2022.

Pelaksanaan strategi pengajaran dengan intensifikasi pembelajaran melalui penugasan diikuti dengan belajar kooperatif teknik STAD di siklus kedua ini, telah mampu mempertinggi prestasi siswa Kelas VI SDN Mojorejo 02 Kecamatan Junrejo Kota Batu Semester Gasal Tahun Pelajaran 2022/2023 terhadap konsep materi Matematika tentang menghitung volume kubus dan balok. Hasil tersebut tidak luput dari manifestasinya dengan memberikan pengaruh terhadap :

- 1) Ranah afektif, yaitu meningkatnya keaktifan, minat belajar dan kemandirian siswa dalam pembelajaran
- 2) Ranah kognitif, yaitu meningkatnya kemampuan dalam menyelesaikan persoalan menghitung volume kubus dan balok
- 3) Ranah psikomotorik, yaitu meningkatnya keterampilan dalam bekerjasama dan berkolaborasi dengan kelompoknya memecahkan persoalan/permasalahan yang diberikan oleh guru.

### **4. Pembahasan**

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran terutama pengembangan kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik anak yang merupakan parameter ketercapaian dari prestasi belajar peserta didik. Permasalahan yang dihadapi merupakan masalah yang mempunyai karakteristik khusus, dengan penelitian tindakan kelas dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dari pengembangan tindakan yang telah dilakukan dalam pembelajaran, baik di siklus pertama dan kedua, maka dapat diuraikan pembahasan terkait adanya peningkatan prestasi belajar siswa. Secara umum, pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif STAD telah berhasil dilaksanakan dengan baik guna meningkatkan prestasi belajar siswa tersebut. Penerapan pendekatan dan strategi pembelajaran ini telah memberikan manifestasi positif terhadap prestasi belajar siswa beserta aktifitas guru di kelas. Secara terperinci pembahasan di setiap siklusnya dapat dilihat dibawah ini.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di siklus kedua ini, telah mampu menciptakan lingkungan yang optimal baik secara fisik maupun mental, dengan cara menciptakan suasana kelas yang nyaman, suasana hati yang gembira tanpa tekanan. Keadaan memudahkan siswa memahami materi pelajaran. Pengaturan kondisi kelas belajar yang baik merupakan langkah pertama yang efektif untuk mengatur pengalaman belajar siswa secara keseluruhan. Penggunaan model belajar STAD ini menyebabkan bertambah aktif, terutama

saat pembelajaran, kondisi kelas yang teratur, saat pelaksanaan dan membuat tugas yang dikerjakan oleh siswa bersama dengan kelompoknya.

Tujuan utama dalam pengembangan model pembelajaran *cooperative learning* teknik STAD adalah belajar kelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan cara menyampaikan pendapat mereka dengan cara (Isjoni 2009 :1). Mengacu pada pendapat tersebut maka belajar kelompok itu adalah untuk membentuk pribadi seseorang apakah ia berbuat egois atau tidak mungkin menjadi pengecut, bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan kelompok karena tujuan utama belajar kelompok itu adalah untuk memperoleh pengetahuan dan sesama temannya. Jadi tidak lagi pengetahuan itu diperoleh dan gurunya saja melainkan bisa diperoleh dan temannya. Oleh karena itu, dalam belajar kelompok seorang teman haruslah memberikan kesempatan kepada teman yang lain untuk mengemukakan pendapatnya dengan cara menghargai pendapat orang lain dan saling mengoreksi kesalahan dan saling membetulkan satu sama lainnya. Hal ini mencerminkan peran dari seorang teman dalam pembelajaran teknik STAD , yaitu untuk memberikan penjelasan kepada temannya.

Kualitas karakteristik siswa berupa sikap dalam pembelajaran Matematika ini memperlihatkan hasil yang meningkat dari sebelumnya. Hal ini memperlihatkan bahwa proses pembelajaran ini sudah mulai dirasakan bermakna bagi peserta didik. Sebagai contoh : keaktifan siswa dalam pembelajaran ini terjadi karena anggota kelompok telah mengetahui isi dan makna dari contoh menghitung volume kubus dan balok saja. Sehingga hal ini akan memicu kemandirian dari anggota lainnya untuk mempelajari, serta akan memberikan dampak yang baik bagi minat dan motivasi peserta didik.

Hasil penilaian terhadap kinerja penyelesaian tugas dari tindakan kelas di siklus pertama, juga masih menunjukkan hasil yang belum optimum. Dari tugas yang telah diberikan oleh guru, berupa pencarian 1 contoh menghitung volume kubus dan balok, masih mengalami kendala dalam mencari makna isinya serta asal-usul tugas tersebut. Selain itu, hanya sebagian siswa saja dalam kelompok yang benar-benar ikut dalam mencari informasi dan memahami isi dan maknanya. Kondisi ini mencerminkan bahwa belum ada kinerja dan pembagian tugas yang rapi (sistematis) dalam belajar kooperatif.

Kualitas interaksi yang ditunjukkan oleh siswa di siklus pertama ini masih belum memperlihatkan hasil yang optimum, bahkan paling rendah dibandingkan deskriptor lainnya. Keadaan ini mencerminkan bahwa belum terdapat komunikasi timbal balik di sesama anggotanya untuk saling bertukar pikiran, tanya jawab dan mengoreksi di dalam kelompok. Bagi siswa, pembelajaran ini belum terlalu memberikan kontribusi bagi perilaku belajarnya, berupa pengaruhnya bagi pembelajaran yang bermakna. Oleh karena itu perlu upaya pengoptimalan deskriptor ini agar kinerja kolaborasi belajar kooperatif dapat berjalan maksimal guna mempertinggi derajat pemahaman siswa terhadap konsep materi.

Dari penilaian yang terhadap 31 siswa di kelas, 29 anak telah mencapai ketuntasan sesuai KKM yang ditentukan. Meningkatnya deskriptor ini berkaitan erat dari manifestasi intensifikasi belajar kooperatif teknik STAD yang telah mampu mengubah kepribadian perilaku belajar dari siswa di kelas. Siswa dalam pembelajaran menjadi lebih aktif dalam bekerjasama, bertukar pikiran, dan melakukan kinerja kelompok lainnya dalam upaya penyelesaian tugas. Menurut Isjoni (2009 : 1), melalui belajar kelompok berguna

membentuk pribadi seseorang apakah ia berbuat egois atau tidak mungkin menjadi pengecut, bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan kelompok karena tujuan utama belajar kelompok itu adalah untuk memperoleh pengetahuan dan sesama temannya.

Meningkatnya minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran juga berkaitan erat dengan adanya ketergantungan yang positif dalam pelaksanaan pembelajaran di siklus pertama, yang akan memotivasi siswa untuk mempertanggungjawabkan hasil kerjanya kepada kelompoknya, sehingga peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan berpartisipasi secara aktif. Ini karena tujuan utama pembelajaran ini bukan hanya dapat diselesaikannya tugas yang diberikan pada kelompok, tetapi siswa diharapkan mampu sahingga membelajarkan di antara anggota kelompoknya.

Perbaikan dan peningkatan deskriptor ini terutama berkaitan dengan munculnya dari manifestasi dari unsur-unsur yang ada dalam pengembangan intensifikasi penugasan melalui belajar kooperatif teknik STAD ini. Keadaan dalam kinerja kelompok memperlihatkan adanya hubungan (komunikasi) intrapersonal yang harmonis, untuk saling bertukar pikiran, bertanya, bekerjasama untuk memahami dan mencari pemahaman melalui berbagai media informasi.

Sikap dan perilaku sosial yang positif telah mulai berkembang seiring dengan penerapan di pembelajaran di siklus kedua ini. Ketika berinteraksi siswa dengan siswa lainnya, tidak begitu saja bisa menerapkan dan memaksakan sikap dan pendiriannya pada anggota kelompok lainnya. Dalam kegiatan kelompok ini siswa harus belajar bagaimana memimpin, berdiskusi, bernegosiasi, mengklarifikasikan berbagai masalah secara bertahap belajar mengambil keputusan.

Selain itu adanya komunikasi yang baik antar anggota dalam memberi pengertian, mempelajari dan memahami materi merupakan indikasi yang apik dalam PBM ini. Dalam pembelajaran di siklus kedua ini siswa dituntut untuk memiliki kemampuan berinteraksi dengan temannya sehingga sebelum menugaskan siswa dalam kelompok, siswa perlu dibekali bagaimana cara berkomunikasi yang baik. Hal ini karena tidak setiap siswa mempunyai keahlian dalam mendengarkan dan berbicara. Meskipun memerlukan waktu yang cukup panjang tapi proses ini sangat bermanfaat bagi siswa dan perlu ditempuh untuk memperkaya pengalaman belajar dan pembinaan mental dan emosional siswa. Disamping itu keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka dalam mengutarakan pendapatnya. Sikap interaksi sosial yang diharapkan bagaimana cara menyampaikan pendapat, bertanya dan menjawab yang baik dan benar sesuai dengan nilai-nilai demokratis. Menurut Vygotsky (*dalam* Isjoni 2009 : 6), dalam pembelajaran konstruktivisme adalah pentingnya interaksi antara aspek internal dan eksternal pembelajaran dengan menekankan aspek lingkungan sosial pembelajaran.

Kinerja kelompok dalam berkolaborasi ini berkaitan erat kaitannya dengan intensifnya guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam melakukan pengerjaan tugas, proses pemahaman dan mengarahkan siswa ahli untuk memberikan pemahaman kepada teman-temannya. Melalui proses bimbingan yang terarah dari guru, proses pengerjaan tugas dan pemahaman mengenai isi/makna tugas telah dirasakan mudah dikerjakan oleh siswa didik. Kondisi ini juga tercermin saat proses pemberian kuis, yang

sebagian besar siswa mendapatkan nilai baik. Peran dari guru telah sedikit banyak memberikan kontribusi bagi peningkatan penguasaan konsep materi tersebut.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

- 1) Pembelajaran STAD dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa kelas VI SDN Mojorejo 02 Batu.
- 2) Berdasarkan analisis data, diperoleh skor rata-rata masing-masing komponen kemampuan literasi dengan penerapan model STAD pada siklus 2, yakni 80 termasuk kategori Baik. Hal ini berarti sudah memenuhi target indikator ketercapaian dari PTK ini, yakni di atas 70. Berdasarkan analisis data pada siklus 1 skor ketercapaian peserta didik sebesar 65, berarti terjadi peningkatan. 23,07 %..

### **2. Saran**

Mengacu kepada kesimpulan di atas peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

- 1) Perlu ada penelitian untuk mengembangkan model pembelajaran lain untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
- 2) Perlu pembelajaran dengan media yang lebih kontekstual dipadukan dengan metode-metode pembelajaran lain yang mendukung standar proses pembelajaran di SD.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adkon, Riduwan. 2006. Metode dan Teknik Menyusun Tesis. Bandung: Alfabeta.
- Anonymous. 2007 Rahmawati, H. Sutarto (2014). Implementasi Group Investigation dengan Scientific Approach Berbasis Fotofolio Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis. Journal.Unnes. Vol 3, No.3 9. Sistem pendidikan. Diakses dari <http://www.sibbangkok.org.T>
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Elliott, J. 1982. *Developing Hypothesis about Classroom from Teachers Practical Construct: an Account of the Work of the Ford Teaching project. The Action Research Reader*. Geelong, Victoria: Deakin University..
- Endah Murtiningsih. 2021. Model Pembelajaran STAD Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa 8I SMPN 1 Dolopo. file:///C:/Users/User-Hp/Downloads/14302-Article%20Text-43453-49912-10-20211117.pdf
- Erickson and Bern. 2001. "Contextual Teaching and Learning". Journal of Economy. No. 2.
- Esminarto, 2016. Implementasi Model Stad Dalam Meningkatkan Hasil Belajar
- Ferryansyah. 2011. "Perbandingan Prestasi Belajar Matematika Siswa Antara Pembelajaran yang Disertai Penciptaan Kondisi Alfa dan Tanpa Disertai Penciptaan Kondisi Alfa". Jurnal Socioscientia Kopertis Wilayah XI Kalimantan. Volume 3, No. 2.
- Fikri Nur Syamsu. 2019. Keefektifan Model Pembelajaran STAD terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang, Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE/article/view/19450>
- Hamdayama, Jumanta. 2016. Metodologi Pengajaran. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Huda, Miftahul.2015. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta.Pustaka Belajar
- I Made Sena. 2022. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Ubud. Journal of Education Development <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/ijed/article/view/2064>,.
- Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin. University Press.
- Moleong, Lexy J, 1991, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2007. Metode Research (Penelitian Ilmiah). Jakarta : Bumi Aksara.
- Patton, M. Q. (1990), *Qualitative Evaluation and Research Methods*.(2nd Ed). London: Sage Publication Lid.
- Rahmawati, H.Sutarto (2014). Implementasi Group Investigation dengan Scientific Approach Berbasis Fotofolio Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis. Journal.Unnes.Vol 3, No.3
- Riyanto. 2010.Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum. Jakarta: Granit.
- Rusman. (2018). Model-model Pembelajaran. Depok: Raja Grafindo Persada.Siwa. *Jurnal Riset dan Konseptual* [.https://jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant/article/view/2](https://jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant/article/view/2)
- Slavin. R.E. (2014). Cooperative learning. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono (2011). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Suhendri, H. (2011). Pengaruh Kecerdasan Matematis–Logis dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 1(1), 29-39. <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/61>. (Diakses pada 23 Oktober 2018).
- Supardi. (2013) Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif. Jakarta: Change Publication
- Swasty Wirasanti. 2012 . Efektifitas Metode Kooperatif Stad Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Kompetensi Dasar Jurnal Umum Econmic Education Analisis Journal. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/articleview/600>.
- Thabroni, G. 2021. Populasi dan Sampel Penelitian, Teknik Sampling dan Langkah. URL: <https://serupa.id/populasi-dan-sampel-penelitian-sertateknik-sampling/> .
- Warsono Hariyanto, 2014, Pembelajaran Aktif (Teori dan Asesmen ), Bandung,. PT Remaja Rosdakarya.